

ABSTRAK

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN LANSIA MELAKUKAN KONTROL KESEHATAN DI POSYANDU LANSIA DI DESA AFDELING SUMBERBARU KECAMATAN KALIBARU KABUPATEN BANYUWANGI

Fika Indah Prasetya

Dukungan keluarga adalah informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang di berikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek di dalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimanya. Lansia adalah individu yang berada dalam tahapan usia *late adulthood* atau yang di maksud dengan tahapan usia dewasa akhir.

Tujuan penelitian ini menganalisis Hubungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Melakukan Kontrol Kesehatan di Posyandu lansia di Desa Afdeling Sumberbaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Metode Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik Total sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 40 yang memenuhi kriteria, *instrumen* pada penelitian ini menggunakan kuesioner dan observasi.

Hasil *analisa univariat* menunjukkan sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga baik sebanyak 8 (20.0%) dan responden yang patuh sebanyak 24 (60.0%). *Analisa bivariat* dengan menggunakan *Contingency Coefficient* didapatkan hasil (*p-value*) 0.000. Nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$), yang artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia melakukan kontrol kesehatan di posyandu lansia. Kesimpulan Ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Melakukan Kontrol Kesehatan di Posyandu Lansia Di Desa Afdeling Sumberbaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Dukungan keluarga juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan lansia melakukan kontrol kesehatan di posyandu lansia di Desa Afdeling Sumberbaru, hal ini di karenakan keluarga dapat menentukan keyakinan, nilai kesehatan serta menentukan program pengobatan bagi lansia yang sakit.

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Kepatuhan lansia, Posyandu

ABSTRACT

Family support is the verbal information, target, actual or aid behaviour given by people familiar with the subject in his social environment or in the form of attendance and things that can give you an advantage or emotional influence on the behaviour of the recipient. The elderly are individuals who are in the age of late stages of adulthood or in the meaning with the stages of adulthood the end.

The purpose of this research is to analyze the relationship of families with Elderly Health Control Compliance in the elderly in the village of Posyandu Afdeling Kalibaru subdistrict of Banyuwangi Regency Sumberbaru.

This Research method using the method of analytical research with cross sectional approach. Sampling using the technique of sampling, with the Total number of samples as much as 40 criteria, instruments on this research uses the koesioner and observations.

The results of the univariate analysis showed most respondents have good family support as much as 8 (20.0%) and respondents who dutifully as much as 24 (60.0%). Bivariat analysis using Contingency's results obtained (p-value) 0000. The value of the p-value less than 0.05 (0000 \hat{a} < 0.05), meaning that there is a relationship between compliance with family support elderly health control in bold posyandu elderly. Conclusion there is a Relationship Support families with Elderly Compliance Do Konrol Health in the Elderly in the village of Posyandu Afdeling Kalibaru subdistrict of Banyuwangi Regency Sumberbaru.

Family support is also one of the factors that affect the level of compliance of elderly health control in the elderly in the village of posyandu Afdeling Sumberbaru, this in karenakan family can determine the beliefs, values and determine treatment programs for the elderly sick.

Keywords: family support, elderly, Posyandu Compliance

Latar Belakang

Secara global jumlah penduduk lansia di dunia saat ini diperkirakan ada 500 juta jiwa dengan usia rata-rata 60 tahun dan diperkirakan pada tahun 2025 akan mencapai 1,2 milyar jiwa (Bandiyah 2009).

Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah penduduk terpadat ke 4 di dunia. Dengan jumlah penduduk yang lebih dari 200 juta jiwa pada tahun 2000, 7,5% atau 15 juta jiwa adalah penduduk lansia. Berdasarkan proyeksi Biro Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2005-2010 jumlah penduduk lanjut usia akan sama dengan jumlah balita yaitu 8,5% dari jumlah penduduk atau sekitar 19 juta jiwa. Menurut ramalan WHO penduduk lansia di Indonesia pada tahun 2020 mendatang sudah mencapai angka 11,34% atau tercatat 28,8 juta orang, balitanya tinggal 6,9% yang menyebabkan jumlah penduduk lansia terbesar di dunia. Melihat tingkat kesehatan dan kesejahteraan kian membaik maka angka harapan hidup penduduk Indonesia juga kian meningkat (Hatta, 2006 dalam Kresnawati 2014). Beberapa wilayah di Indonesia akan mengalami ledakan penduduk lansia (lanjut usia) pada 2010 hingga 2020. Jumlah lansia diperkirakan naik mencapai 11,34% dari jumlah penduduk di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik

(BPS) pada 2007, jumlah lansia di Indonesia mencapai 18,96 juta orang. Dari jumlah tersebut, 14% di antaranya berada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, atau yang merupakan daerah paling tinggi jumlah lansianya. Disusul Provinsi Jawa Tengah (11,16%), Jawa Timur (11,14%), dan Bali (11,02%) (Media Indonesia Nasional, 2009).

Di Jawa Timur jumlah lansia saat ini berdasarkan pada data dinas sosial telah mencapai angka 10% dari total 36 juta penduduk yakni 3,6 juta jiwa. Sedangkan menurut data sensus penduduk (SP) mencapai persentase 6,45% meningkat menjadi 10,71%, persentase tersebut sedikit menurun lagi menjadi 9,36%. Angka 10% yang digunakan oleh Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur merupakan persentase rata-rata pada kedua persentase terakhir yaitu 10,71% dan 9,36% sebagai hasil sensus penduduk.

Berdasarkan studi penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Posyandu Afdeling Sumberbaru pada tanggal 20 Januari 2016, jumlah lansia di Desa Afdeling Sumberbaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi sebanyak 57 Lansia, di desa tersebut rata-rata lansia yang hadir hanya 10 orang (15%). Data tersebut mempunyai arti bahwa rata-rata tiap bulan jumlah kunjungan lansia ke posyandu kurang dari 47 orang (85%) dari total lansia yang terdaftar di posyandu

Desa Afdeling Sumberbaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan kesehatan usia lanjut ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok usia lanjut ini, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang. Pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat adalah posyandu lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat dasar adalah Puskesmas dan pelayanan kesehatan tingkat lanjutan adalah Rumah Sakit. posyandu lansia adalah pos pelayanan terpadu untuk masyarakat usia lanjut di suatu wilayah tertentu yang sudah disepakati, yang digerakkan oleh masyarakat di mana mereka bisa mendapatkan pelayanan kesehatan posyandu lansia merupakan pengembangan dari kebijakan pemerintah melalui pelayanan kesehatan bagi lansia yang penyelenggaraannya melalui program Puskesmas dengan melibatkan peran serta para lansia, keluarga, tokoh masyarakat dan organisasi sosial dalam penyelenggaraannya (Purnama, 2010 dalam Kresnawati 2014).

Kegiatanposyandu lansia yang berjalan dengan baik akan memberi kemudahan bagi lansia dalam kesehatan dasar,sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal.Berbagi kegiatan dan program posyandu lansia tersebut sangat baik dan banyak memberi manfaat bagi para orang tua di wilayahnya. Seharusnya para lansia berupaya memanfaatkan adanya posyandu tersebut sebaik mungkin,agar kesehatan lansia dapat terpelihara dan terpantau secara optimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Lansia Datang Ke Posyandu Lansia Dalam Melakukan Kontrol Kesehatan di Desa Afdeling Sumberbaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis korelasi, pada penelitian ini tehnik sampling menggunakan "*Total Sampling*". Data di kumpulkan dengan cara menyebarkan lembar kuesioner dan observasi kepada 57 responden. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan uji "*Mann-whitney*".

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan didapatkan data sebagai berikut:

Gambaran Umum

Penelitian ini dilaksanakan pada lansia di Desa Afdeling Sumberbaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian adalah di Desa Afdeling Sumberbaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

Gambaran Khusus

Data umum meliputi karakteristik responden, karakteristik responden meliputi jenis kelamin, umur, pendidikan. Responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23, laki-laki 17 orang.

Responden berdasarkan umur 65-67 sebanyak 16, umur 68-70 sebanyak 24 orang.

Responden berdasarkan pendidikan SD sebanyak 22, SMP 18 orang.

Pembahasan

Menurut Stiadi (2008) bahwa keluarga adalah unit pelayanan karena masalah kesehatan keluarga sangat berkaitan dan saling mempengaruhi antara sesama anggota dan akan mempengaruhi pula keluarga-keluarga yang ada disekitarnya.

Menurut Hasil penelitian lansia yang mendapatkan dukungan keluarga baik sebanyak 8 (20.0%) lansia, kemudian lansia yang mendapatkan dukungan

keluarga cukup sebanyak 16 (40.0%) lansia dan lansia yang mendapatkan dukungan keluarga kurang sebanyak 16 (40.0%) lansia data tersebut adalah data lansia yang tidak patuh. Responden yang tidak patuh sebanyak 16 orang (40.0%), dan responden yang patuh sebanyak 24 orang (60.0%).

Berdasarkan uji statistik *Mann-whitney*, pada correlation di atas menunjukkan nilai signifikan *p-value* $0.000 < 0.05$. Jadi kesimpulannya H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia melakukan kontrol kesehatan di Desa Afdeling Sumberbaru Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi. Hasil penelitian menunjukkan semakin tinggi tingkat dukungan keluarga yang diperoleh lansia maka akan semakin tinggi pula kepatuhan lansia ikut serta dalam posyandu lansia, semakin rendah tingkat dukungan keluarga yang diperoleh lansia maka akan semakin rendah pula kepatuhan lansia ikut serta dalam posyandu lansia. Keluarga bisa menjadi motivator yang sangat kuat bagi lansia apabila selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan bersama lansia.

Kesimpulan dan saran

Ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia di desa afdeling sumberbaru kecamatan kalibaru kabupaten banyuwangi dengan nilai *p-value* = 0,000 yang berarti $<0,05$ dengan demikian H_0 ditolak H_1 diterima

Saran bagi profesi perawat Sebagai masukan dan referensi bagi tenaga kesehatan dalam memberikan tambahan pengetahuan di bidang kesehatan khususnya dalam dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia datang ke posyandu lansia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andarmoyo, 2012, dalam Duvall, 1976, *Pengertian posyadu lansia*.http://ejurnal.respati.ac.id/stikes/default/files/2012-VI_18_Teknologi_informasi/jurnal_Amir_Rusdi_Qohiri.docx, di akses ada tanggal 22 januari 2016 jam 10:44 WIB.
- Bandiyah, S, 2009, *Dalam buku lanjut usia dan keperawatan gerontik*.Nuha Medika. Yojakarta.
- Darmojo, R.B. & Martono, M.H. 2004. *Geriatri : ilmu kesehatan usia lanjut*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI. Dalam Widyanto, Candra, F. 2014. *Dalam buku keperawatan komonitas*, Cetakan 1, Yoyakarta :2014.
- Mauk, K, L, (2010). *Gerontologikal Nursing Competensises For Care*, dalam Nugroho, Wahyudi. H, 2008, *Keperawatan gerontik dan geriantrik*, ed 3, Fstutiar, Jakarta.
- Nugroho Wahjudi .H. 2008. *dalam buku ajar keperawatan gerontik dan geriatrik*. http://search.prouest.com/health/doc_view/304457538/1383FC79D65BE2E213/I?accountid=5028, di akses tanggal 24 januari 2016 jam 14.35 WIB.
- Departemen sosial RI (DepSosRI) Jakarta, 2000, Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Dalam Nugroho, Wahjudi. H. 2008. *Keperawatan gerontik dan geriatrik*.Estu tiar.Ed. 3 – jakata : EGC. 2008.
- Friedman, E.T.S, Bowden, V.R., & Jones, E.G. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktik*. Achir Yani S. Hamid, *et al*, penerjemah. Edisi 5. Jakarta : EGC.
- Friedman,dalam *wills (2003)*. *Keperawatan Keluarga : Teori & Praktek*. Edisi 3 Alih Bahasa. Jakarta: EGC.
- Kresnawati, I, 2014, *Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam kegiatan di posyadu lansia*, http://ejurnal.respati.ac.id/stikes/default/files/2012-VI_18_Teknologi_informasi_/jurnal_Amir_Rusdi_Qohiri.docx, di akses pada tanggal 22 januari 2016 jam 10:39 WIB.
- Kuntjoro, Zainuddin Sri, MPsi . 2002 . *Dukungan Sosial Pada Lansia*. <http://www.e-psikologi.com/usia/160802.htm>.
- Maryam, R.S., Ekasari, M.F., Rosidawati, Jubaedi, A. & Batubara, I. 2008. *Megenal usia lanjut dan perawatannya*. Jakarta : Salemba Medika.

Nursalam. *Metode penelitian ilmu keperawatan: Pendekatan Praktis Edisi*

3/Nursalam – Jakarta : Salemba Medika, 2013.

Notoatmojo, S (2012). *Promosi Kesehatan dan Prilaku Kesehatan*, PT. Rinke Cipta, Jakarta.

Setiadi, (2008). *Keperawatan Keluarga*, EGC, Jakarta.

Suparyanto, 2012 dalam Gottlieb, 1983. *Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan lansia datang ke posyandu lansia*, http://ejurnal.respati.ac.id/stikes/default/files/2012-VI_18_Teknologi_informasi/jurnal_Amir_Rusdi_Qohiri.docx, di akses pada tanggal 22 januari 2016 jam 10:42 WIB.

Widyanto, Candra, F. 2014. *Dalam buku keperawatan komonitas*, Cetakan 1, Yoyakarta.

Wijayanti, R, Hubungan antara dukungan keluarga dengan respon kehilangan pada lansia di Desa Pekaja, Kalibagor kabupaten Banyumas Jawa Tengah, <http://www.gemari.or.id/cetakartikel.php?id=2210>, di akses pada Tanggal 5 februari 2016 jam 11.34 WIB.